

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR RIIL EKONOMI TERHADAP PDRB PERTANIAN INDONESIA

Tarmizi Abbas^{a*}, Nurhayati M^{b*}

^{a b} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

*Corresponding author : tarmizi.abbas@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Government Expenditure, Investment, Labor and GRDP in the Agricultural Sector.

This study analyzed the effects of government expenditure, investment, and labor on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector in all provinces in Indonesia using panel data for four years (2015 - 2018). The model used was a Panel Data Regression. The results showed that Government Expenditure, Investment positively influenced, and Labor negatively influenced the GRDP of the Agricultural Sector, and these three variables significantly influenced the GRDP of the Agricultural Sector in Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Untuk itu pertumbuhan ekonomi daerah merupakan peran penting tidak hanya pemerintah daerah saja tetapi juga merupakan pemerintah pusat.

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan kontribusi di sektor pertanian terhadap PDRB, mutlak diperlukannya investasi. Mengingat pentingnya pembangunan sektor pertanian sebagai pemicu kemajuan ekonomi, maka harus diikuti dengan investasi yang besar di sektor pertanian, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Selain itu sebagai sektor utama bagi pembangunan perekonomian Indonesia, pertanian juga menjadi salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja dengan jumlah terbesar disepanjang tahunnya.

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Investasi (Rp)	Tenaga Kerja (%)	PDRB Sektor Pertanian (Rp)
1	2015	227.595.814	179,50	87,12	9.033.169
2	2016	297.851.059	216,20	88,59	9.498.833
3	2017	349.611.545	262,30	88,50	9.995.625
4	2018	358.180.432	328,60	88,27	10.526.756

Sumber:(BPS,2020)

Berdasarkan data Badan pusat statistik (BPS) dia atas, data produk domestik regional bruto (PDRB) di Indonesia selama 4 tahun terakhir terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 dan tahun 2018 laju pertambahan PDRB mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.9.498.833 milyar dan pada tahun 2018 sebesar Rp.10.526.756 milyar. Berdasarkan data PDRB di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya PDRB Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Pada tahun 2018 pengeluaran pemerintah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp. 358.180.432 Milyar dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 349.611.545 Milyar. Hal ini juga disertai dengan pertumbuhan PDRB juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.526.756 Milyar dari

Tabel 1.1

Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja Dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Di Indonesia Tahun 2015-2018

pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 9.995.625 Milyar.

Pada tahun 2018 Investasi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp. 328,604.2 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 262,350.5 dan jika dilihat dari pertumbuhan PDRB juga mengalami peningkatan juga yaitu sebesar Rp.10.526.756 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di Indonesia masih tergolong tinggi.

Pada tahun 2016 Tenaga Kerja di Indonesia menyerap tenaga kerja sebesar 88,59% dari tahun-tahun sebelumnya. Namun tenaga kerja mengalami penurunan terus menerus hingga tahun 2018 sebesar 88,27% dan jika dilihat dari pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahun 2015 sampai tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Di Indonesia.

Selanjutnya penelitian ini akan membahas tentang landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan. Dan terakhir tentang kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS PDRB

Menurut Rahardjo (Olivia, 2018) berpendapat bahwa indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi atau PDRB.

Menurut Adam Smith mengaitkan peningkatan kekayaan publik dengan meningkatkan output dari produksi (tanah, tenaga kerja dan modal), dalam pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan modal. (Agustina & Kartika, 2017).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah daerah dapat dilihat dan diukur dari banyaknya belanja daerah. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah maka tingkat perekonomian suatu daerah juga akan ikut meningkat (Kholili et al., 2015).

(Firmansyah et al., 2012) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Investasi

Investasi adalah pengembangan uang atau dana yang dikembangkan untuk memperoleh keuntungan tertentu dimasa yang akan datang. (Hebimisa et al., 2017).

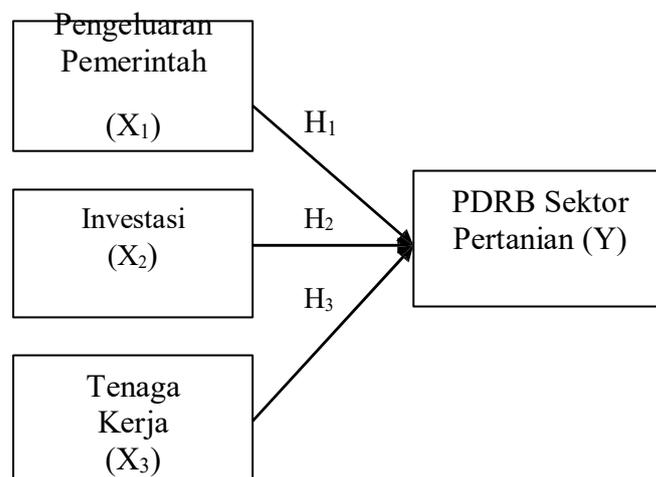
Sedangkan menurut (Sujarwoto, 2016), investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang-barang modal atau pun peralatan-peralatan produksi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Kusuma & Ni, 2013).

Menurut (Rahman, 2017) tenaga kerja yaitu semua orang yang sanggup bekerja. Golongan ini termasuk orang yang bekerja untuk dirinya sendiri, anggota keluarga yang akan menerima upah (uang).

Kerangka Konseptual



Gambar 1.

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual gambar 1 di atas menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh pengeluaran pemerintah (X1), Investasi (X2) dan Tenaga kerja (X3) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (Y).

Hipotesis

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa H1, H2 dan H3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB sector pertanian.

3. METODE PENELITIAN

Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder bentuk data panel selama 4 tahun dari tahun 2015-2018. Data utama di dalam penelitian proposal ini bersumber dari publikasi resmi yaitu Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id>).

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang berhubungan dengan penelitian dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa menjadi spesifik, terukur sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun definisi operasional variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (Y)
PDRB periode 2015-2018 yang di ukur dengan satuan Rupiah (Rp)
2. Pengeluaran Pemerintah (X_1)
Pengeluaran Pemerintah periode 2015-2018 yang di ukur dengan satuan Rupiah (Rp)
3. Ivestasi (X_2)
Investasi peride 2015-2018 yang di ukur dengan satuan Rupiah (Rp)
4. Tenaga Kerja (X_3)
Tenaga Kerja Periode 2015-2018 yang di ukur dengan satuan Persen (%)

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis data panel (*pooled data*). Dengan mengolah data dengan menggunakan *software* pada *Microsoft excel* dan *E-views 10*. Berikut ini persamaanya yaitu:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 TK_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
PP : Pengeluaran Pemerintah
INV : Investasi
TK : Tenaga Kerja
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel
 ϵ_{it} : *Error Term*
 i : 1,2,3... 34 (data *cross section* 34 provinsi di Indonesia)

t : 1,2,3,4, (data *time series* 2015-2018)

Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Model *CEM* dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* dan diolah menggunakan metode OLS pada model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pengertian model *fixed effect* yaitu model data dengan *intercept* yang berbeda-beda disetiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* tidak berubah dengan berjalannya waktu (Gujarati, 2012).

c. Random Effect Model (REM)

Random effect diakibatkan oleh variasi yang ada di dalam nilai dan hubungan antar subjek yang diasumsikan *random* untuk dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012).

Estimasi Model Regresi Data Panel

a) Chow Test

Chow test merupakan uji yang dipakai dalam penelitian ini untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* dengan program *Eviews* (Faradisi, 2015). Adapun teknik yang sering digunakan pada Uji *Chow* adalah sebagai berikut (Gujarati, 2009):

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan (*Fixed Effect Model*) FEM.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang terbaik adalah regresi data panel (*Common Effect Model*) CEM.

b) Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012).

Pengujian Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai r korelasi di dibawah 0,8.

b. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2006) menyatakan, Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk diketahuinya ketidaksamaan pada varian residual terhadap seluruh penelitian model regresi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisita maka dengan membandingkan nilai R-squared dan tabel X^2 .

1. Jika nilai $Obs * R\text{-squared} > X^2$ (*chi-square*) tabel, maka tidak lolos dari uji heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $Obs * R\text{-squared} < X^2$ (*chi-square*) tabel, maka lolos dari uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k)$, maka secara parsial variabel *independent* (tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k)$, maka secara parsial variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel *independent* (inflasi, PDRB dan Investasi) secara simultan terhadap variabel *dependent* (pengangguran terdidik). Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k-1, n-k)$, maka secara simultan variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(k-1, n-k)$, maka secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat

menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan (Kusuma & Ni, 2013).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Mutikolienaritas

Tabel 1
Hasil Uji Multikoleneritas

	Pengeluaran Pemerintah	Investasi	TenagaKerja
Pengeluaran Pemerintah	1.000000	0.460916	-0.058351
Investasi	0.460916	1.000000	0.499335
Tenaga Kerja	-0.058351	0.499335	1.000000

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa antar variabel independen yaitu variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja memberikan hasil nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel tidak diatas dari 0,80 yang berarti dapat disimpulkan bahwa datadalam penelitian ini terbebas dari gejala indikasi *Multikolineritas*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	6.853984	6.294479	1.088888	0.2788
Log (PP)	-0.686296	0.403956	-1.698939	0.0925
Investasi	1.45e-06	8.24e-06	0.175833	0.8608
Tenaga Kerja	8.66e-05	0.000100	0.863861	0.3898

Sumber : Data Olah, 2020

Berdasarkan hasi pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa probabilitas dari setiap variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja berada diatas (> 0.05) Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas

Hasil Estimasi Data Panel

1) Hasil Chow Test

Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini yaitu

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1753.516582	(33,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	866.656685	33	0.0000

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < 0,05$) yang diperoleh dari regresi. Maka dapat disimpulkan model regresi *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Common Effect*.

2) Uji hausmad test

Tabel 4
Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	12.583447		3	0.0056

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0.0056 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0056 < 0,05$) yang diperoleh dari regresi. Maka dapat disimpulkan model regresi *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Random Effect*. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Regresi Model Fixed Effect yang Terpilih

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	8.784261	0.349853	25.10845	0.0000
Log(PP)	0.074638	0.022452	3.324318	0.0012
INV	1.53e-06	4.58e-07	3.350982	0.0011
TK	-1.43e-05	5.57e-06	-2.573277	0.0116

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB Sektor Pertanian} = 8.784261 + 0.074638\text{PP} + 1.53006\text{IN} - 1.43005\text{TK}$$

1. Nilai konstanta dari hasil regresi diatas sebesar 8.784261 yang artinya apabila variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja bernilai konstan = (0) atau tetap maka PDRB Sektor Pertanian akan bernilai konstan sebesar 8.78%.
2. Nilai koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0.07463 yang artinya apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah maka akan dapat meningkatkan PDRB Sektor Pertanian sebesar 0.07 Rupiah dengan asumsi variabel Investasi dan Tenaga Kerja dianggap tetap.
3. Nilai Koefisien variabel Investasi sebesar 1.53006 dapat diartikan apabila Investasi mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah maka PDRB Sektor Pertanian juga meningkat sebesar 1.53 Rupiah dengan asumsi variabel Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja dianggap konstan atau tetap.
4. Nilai Koefisien Tenaga Kerja bernilai sebesar -1.43005 yang artinya apabila terjadi peningkatan Tenaga Kerja sebesar 1% maka akan membuat variabel PDRB Sektor Pertanian mengalami penurunan sebesar 1.43% dengan asumsi variabel Pengeluaran Pemerintah dan Investasi dianggap konstan.

Hasil Uji t-Statistik

Berikut ini hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)

Variabel Bebas	t-statistik	t-Tabel	Prob	Keterangan	Hipotesis
PP	3.324318	1.97810	0.0012	Signifikan	Tolak $\diamond\diamond_1$
INV	3.350982		0.0011	Signifikan	Terima $\diamond\diamond_2$
TK	-2.573277		0.0116	Signifikan	Terima $\diamond\diamond_3$

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil Tabel 7 diatas, berikut penjelasannya:

1. Variabel pengeluaran Pemerintah memiliki nilai $t_{statistik} = 3.324318 > t_{tabel} 1.97810$ dengan probabilitas sebesar $(0.0012 < 0.05)$ Maka tolak H_0 terima H_1 yang artinya Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.
2. Variabel Investasi memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 3.350982 dengan $t_{tabel} 1.97810$ atau $(3.350982 > 1.97810)$ dengan probabilitas sebesar $(0.0011 < 0.05)$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 terima H_2 yang artinya variabel Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian.
3. Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar $-2.573277 > t_{tabel} 1.97810$ dengan probabilitas sebesar $(0.0116 < 0.05)$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 terima H_3 yang artinya variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara Negatif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia.

Hasil Uji F-Statistik

Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uj f)

F Statistik	Tabel	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
1833.322	2.67	0.000000	Berpengaruh	Terima H1

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ ($1833.322 > 2.67$) dengan probabilitas sebesar $(0.000000 < 0.05)$ maka dapat di simpulkan Tolak H_0 terima H_1 yang artinya secara bersama-sama variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap PDRB Sektor Pertanian.

Koefisien Determinasi R^2

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Atau dengan kata lain seberapa besar hubungan variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sektor Pertanian. ketentuannya dilihat dari nilai Adjusted R-Square. Adapun nilai Adjusted R-Square dalam penelitian ini sebesar 0.997958 hal

ini artinya besarnya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 99.79% sedangkan sisanya 0.21% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Sektor Pertanian Seluruh Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian seluruh provinsi di indonesia.

Pada nilai koefisien regresi variable pengeluaran pemerintah sebesar 0.07463 yang artinya apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1 Rp maka akan dapat meningkatkan PDRB Sektor Pertanian sebesar Rp 0.07.

Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh penelitian (ahmad jazuli rahman, 2014). Yang menyatakan bahwa variabel pegeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB diprovinsi banten tahun 2010-2014. Yang berarti bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan PDRB akan semakin meningkat. Sejalan juga yang telah dilakukan oleh penelitian (Mamai Maisaroh1, Havid Risyanto2) yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB diprovinsi banten tahun 2010-2015.

Pengaruh Variabel Investasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian Seluruh Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel investasi yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian seluruh provinsi di Indonesia.

Pada nilai Koefisien variabel Investasi sebesar 1.53006 dapat diartikan apabila Investasi mengalami peningkatan sebesar 1 Rupiah maka

PDRB Sektor Pertanian juga meningkat sebesar 1.53 Rupiah, yang berarti bahwa setiap adanya kenaikan nilai investasi maka akan menaikkan pertumbuhan PDRB pertanian di Indonesia. Hal ini dikarenakan provinsi di Indonesia mampu menyerap dan merealisasikan setiap investasi yang masuk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rio Dwi Putranto, Putut Haribowo, dan Nur Rini yang menyatakan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 1984-2013. sejalan juga dengan penelitian Rolan Abonia yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 1990-2010.

Pengaruh Variabel Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian Seluruh Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015-2018.

Pada nilai koefisien regresi Tenaga Kerja bernilai sebesar -1.43005 yang artinya apabila terjadi peningkatan Tenaga Kerja sebesar 1% maka akan membuat variabel PDRB Sektor Pertanian mengalami penurunan sebesar 1,43%. Artinya Tanda (-) negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara tenaga kerja dengan PDRB sektor pertanian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa tenaga kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maiti & Bidinger, 2001a) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2013. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maiti & Bidinger, 2001b) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Langkat dalam kurun waktu tahun 2006-2015.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel pengeluaran pemerintah yang dipakai pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian
2. Variabel investasi yang dipakai pada penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian
3. Variabel tenaga kerja yang dipakai di dalam penelitian ini berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian

Saran

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah perlu diperhatikan pengalokasiannya seperti kebijakan pengadaan infrastruktur pertanian. Mulai proses pembangunan sampai perawatannya perlu diperhatikan dengan alokasi dana yang tepat sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan jangka panjang.
2. Sebaiknya pemerintah di Indonesia lebih meningkatkan perhatiannya kepada permasalahan tenaga kerja karena merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan PDRB sektor pertanian.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian, yang tentunya objek dan lokasi penelitian masih didaerah atau kabupaten yang sama seperti penulis lakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M., & Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal Ep Unud. Universitas Udayana*, 6(7), 29.
- Ali, M., & Maisyuri. (2017). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 41–56.
- Antong, Duriani, & Abit, R. (2016). Pengaruh Pengelolaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Tahun 2014 Terhadap Perencanaan Anggaran Penerimaan Pada Dppkad Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 2(1),

- Bps. (2020). *Badan Pusat Statistik Indonesia 2020*.
- Firmansyah, A. K., Wibisono, S., & Suswandi, P. E. (2012). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2012 (The Influence Of District Own Source Revenue And Balance Fund To The Amount Of Poverty At Banyuwangi District On 2000-20*.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Spss, Cetakan Keempat. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Gujarati, D. (2009). Dasar-Dasar Ekonometrika. In *Salemba Empat: Jakarta*.
- Kholili, M., Widjajanti, & Andjar Wibisono. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sangkar Burung Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi Unej*, 1–8.
- Kusuma, M. K. A. A., & Ni, G. P. W. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pad Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 544–560.
- Maiti, & Bidinger. (2001b). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsisulawesi Selatan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Miragustia Mayza, R. M. M. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Eko nomi*, 3(1), 9–16
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–80.
- Olivia, A. . V. (2018). Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam..